

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehidupan yang modern menawarkan banyak sekali kemudahan dan kenyamanan yang membuat kita merasa baik-baik saja ditengah menjamunya makanan siap saji yang banyak mengandung lemak, minuman beralkohol, merokok dan perubahan gaya hidup yang tidak sehat sebagian masyarakat perkotaan, maka penyakit-penyakit sebagai imbas dari perubahan gaya hidup itu akan bermunculan sebagai salah satu penyakit tersebut adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi. Secara global data *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 menunjukkan, di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% ditahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia, hasil riset kesehatan dasar (Ayu, 2017).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak di Indonesia. Prevalensi hipertensi pada tahun 2018 di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah pada umur >18 tahun adalah sebesar 34,1% meningkat drastis dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,8 (Riskesmas, 2018). Presentasi kasus hipertensi Jawa Tengah tahun 2017 pada usia >18 tahun adalah sebanyak 12,98%, dan kasus hipertensi di Sukoharjo kejadian hipertensi pada tahun 2017 adalah sebanyak 7,66% (Profil Dinkes Jateng, 2017).

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat. Hipertensi merupakan penyakit yang dikategorikan sebagai *the silent killer disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini, kebanyakan orang

merasa sehat dan energik. Hipertensi tidak dapat secara langsung dapat membunuh penderitanya melainkan hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang berat dan mematikan sehingga memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Wahdah, 2011).

Penanganan hipertensi secara umum dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan secara farmakologis terdiri atas pemberian obat yang bersifat diuretik, simpatik, betabloker dan vasodilator yang memperhatikan tempat, mekanisme kerja dan tingkat kepatuhan. Penanganan non farmakologis dapat meliputi penurunan berat badan, olahraga secara teratur, diet rendah garam dan lemak dan bisa juga menggunakan terapi komplementer. Penanganan secara non farmakologis sangat diminati oleh masyarakat karena sangat mudah untuk dipraktekkan dan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak. Penanganan non farmakologis juga tidak memiliki efek samping yang berbahaya tidak seperti penanganan farmakologis, sehingga masyarakat lebih menyukai non farmakologis (Ramidi, 2012).

Penanganan hipertensi secara farmakologis juga memiliki efek samping yang bermacam-macam tergantung pada jenis obat yang digunakan dan sering kali pasien hipertensi memerlukan dua atau lebih obat antihipertensi untuk mencapai target tekanan darah yang diinginkan (Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2016). Penatalaksanaan hipertensi secara non farmakologis yaitu dengan modifikasi gaya hidup meliputi pengurangan berat badan, aktifitas fisik, diet rendah garam dan lemak (Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2006).

Terapi komplementer adalah terapi yang digunakan sebagai tambahan untuk terapi konvensional yang direkomendasikan oleh penyelenggaraan pelayanan kesehatan individu, terapi dengan tanaman herbal merupakan salah satu bagian dari terapi komplementer yang telah dikembangkan dan dipergunakan secara luas diseluruh dunia (Tusilawati, 2010).

Tanaman alpukat merupakan salah satu tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat tradisional herbal. Bagian tanaman alpukat yang memiliki banyak khasiat adalah bagian daunnya. Salah satu kandungan kimia daun alpukat yaitu *flavonoid* yang fungsinya untuk menurunkan tekanan darah. Kandungan zat yang dimiliki daun alpukat untuk menurunkan tekanan darah cukup tinggi dibandingkan tanaman lainnya. Daun alpukat mudah untuk didapatkan di Indonesia karena iklimnya cocok untuk pertumbuhan tanaman daun alpukat dan harganya terjangkau dibanding obat konvensional yang dapat berharga hingga ratus ribu (Karina, 2012)

Berdasarkan profil kesehatan UPT Puskesmas Gatak Sukoharjo pada bulan Januari-Maret 2019 yang terdeteksi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun sebanyak 409 orang. Hasil observasi tekanan darah di wilayah kerja UPT Puskesmas Gatak Sukoharjo pada bulan Maret 2019 didapatkan hasil 5 dari 10 orang mengalami hipertensi derajat satu, 1 orang mengalami prehipertensi dan 4 orang mengalami tekanan darah normal. Hasil dari wawancara di wilayah kerja UPT Puskesmas Gatak Sukoharjo yang mengalami hipertensi belum mengetahui tentang manfaat daun alpukat. Masyarakat hanya mengetahui buahnya saja yang bisa di konsumsi tetapi tidak mengetahui manfaat dari daunnya. Sebanyak 5 orang yang menderita hipertensi hanya 1 yang mengonsumsi obat anti-hipertensi dan 4 orang yang menderita hipertensi hanya dibiarkan saja tanpa mengonsumsi obat anti hipertensi atau obat herbal lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penerapan penelitian tentang Penerapan Pemberian Seduhan Daun Alpukat Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi yang penulis ambil dari jurnal yang ditulis oleh Ayu *et al.*, (2017) dengan judul “Pengaruh Pemberian Seduhan Daun Alpukat Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Tulungrejo Kecamatan Ngantang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana pengaruh pemberian seduhan daun alpukat terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan seduhan daun alpukat di UPT Puskesmas Gatak Sukoharjo”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi penerapan pemberian seduhan daun alpukat terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Gatak Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum pemberian seduhan daun alpukat pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Gatak Sukoharjo.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah pemberian seduhan daun alpukat pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Gatak Sukoharjo.
- c. Mengetahui perkembangan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian seduhan daun alpukat pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Gatak Sukoharjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Responden

Sebagai tindakan alternatif yang mudah dan sederhana yaitu pemberian seduhan daun alpukat kepada responden yang menderita hipertensi agar dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan tindakan untuk mengurangi tekanan darah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan yang paling utama keahlian dalam penanganan hipertensi dengan cara sederhana dan

bisa digunakan dengan mudah oleh masyarakat khususnya pada penderita hipertensi tentang penerapan pemberian seduhan daun alpukat dapat dijadikan masyarakat sebagai salah satu pilihan terapi yang tepat bagi penderita hipertensi.

3. Bagi Penulis

Diharapkan peneliti mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar dengan pengalaman yang nyata dalam melaksanakan penelitian, terutama tentang penerapan pemberian seduhan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah bagi penderita hipertensi.